

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA ANAK USIA 5 TAHUN TK PABATTA UMMI KOTA MAKASSAR

A. Nurul Alifda¹, Riskal Fitri², Hakim Naba³.
¹²³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
Email: andinurul252@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita anak usia 5 tahun di TK Pabatta Ummi Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Adapun objek penelitian menggunakan 10 obyek peserta didik umur 5 tahun di TK Pabatta Ummi Makassar. Dengan metode pembelajaran menggunakan media boneka tangan dalam menyampaikan kegiatan bercerita anak. Berdasarkan Penelitian ini menganalisis kegiatan bercerita yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa anak berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tk Pabbata ummi dapat dijelaskan bahwa penerapan kegiatan bercerita melalui boneka tangan terhadap perkembangan keterampilan bercerita hasil dari perkembangan penelitian yaitu: (1) menceritakan kembali cerita/ dongeng yang di dengar terdapat 1 anak mulai berkembang (MB), 3 anak mulai berkembang sesuai harapan, (BSH), 6 anak berkembang sangat baik, (BSB), (2) Memahami cerita yang di bacakan terdapat 1 anak mulai berkembang (MB), terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak berkembang sangat baik (BSB), (3) Mengulang kalimat sederhana, terdapat (0) anak mulai berkembang (MB), 4 anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada umur 5 tahun.

Kata Kunci. Kemampuan Bahasa, Kegiatan Bercerita, Anak Usia Dini

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 09 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang terjadi Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Permasalahan ini terjadi pada pembelajaran formal, non formal dan informal. Permasalahan tersebut memerlukan solusi, salah satunya dapat dilakukan oleh perguruan tinggi yang memanfaatkan mahasiswanya untuk ikut serta dalam pengembangan pendidikan dasar hingga menengah.

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan sejumlah konsep dan ketrampilan kognitif. Pengetahuan anak mengenal bahasa dapat menunjang pemahaman mereka akan konsep yang tidak didasarkan pada sifat fisik objek. Bahasa sangat penting dalam memahami konsep sosial yang berhubungan dengan status dan peran.

Dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan lainnya. Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang

baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4.11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah: memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. standar tingkat pencapaian yang dicapai anak tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini..

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami bahasa. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 5 tahun sebagai berikut: (1) memahami bahasa reseptif, (2) memahami bahasa ekspresif (3) keaksaraan.

Berdasarkan permasalahan terjadi dilapangan serta hasil observasi yang dilakukan peneliti Pada Tanggal 16 Agustus 2022 khususnya di Tk Pabatta Ummi tersebut memiliki 75 orang peserta didik, yang dimana pada Tk pabatta Ummi Metode yang digunakan guru di Tk Pabatta Ummi Kurang menarik, dan melihat data yang diperoleh, penggunaan papan tulis sebagai media membuat anak kurang tertarik dalam belajar, isi papan tulis untuk anak kurang beragam dan guru akan belajar berkomunikasi. Ceritanya menarik, namun terkesan membosankan, karena bahasa yang digunakan membingungkan anak dan menurunkan kompetensi bahasanya. Kenyataan yang ada di Sekolah Pabatta Ummi, sebagian anak masih kesulitan dalam mengekspresikan emosinya. Anak masih kesulitan dalam menjawab atau menyelesaikan jawaban pertanyaan guru. Kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa lisan di kelas terbatas dan metode yang digunakan guru tidak cocok untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Guru sering kali menggunakan teknik naratif dan naratif daripada pendekatan yang tepat seperti buku anak-anak..

Dimana di kelompok B yang terdiri dari 40 peserta didik, di antaranya ada 10 peserta didik adapun dalam penelitian ini mengambil nak peserta didik yang keterampilan berceritanya masih kurang atau malu- malu untuk bercerita di depan kelas. Sedangkan untuk 25 peserta didik sudah mampu dalam bercerita. Adapaun metode yang di gunakan yaitu metode bercerita dengan menggunakan metode tangan sebagai alat yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. Sehingga dalam permasalahan tersebut maka penulis mengambil 10 subyek yang akan di teliti dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di latar belakang maka penulis mengangkat judul” meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan Bercerita anak usia 5 tahun Tk Pabatta Umi Di Kota Makassar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis Penelitian Ini melibatkan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penjelasan mengenai tindakan anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kegiatan penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Data penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Tetapi, data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut

Populasi dan Sampel

Pada subjek penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok B usia 5 Tahun yang keseluruhannya berjumlah 40 peserta didik atau yang sering disebut dengan populasi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di Tarik kesimpulannya. Dari keseluruhan peserta didik ini yang berjumlah 40 peserta didik yang ingin diteliti 10 peserta didik. Yang terdiri dari campuran Anak perempuan dan Anak laki-laki

Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan sumber data diatas, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang berada di lokasi penulis. Observasi secara langsung ini, peneliti sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya juga secara langsung ikut serta dalam proses kegiatan bercerita di Tk Pabatta Ummi Kota Makassar.

Penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kemampuan bahasa peserta didik dalam kegiatan bercerita untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan dalam peneliti, interkasi tanya jawab antara dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, atau pendapat tentang suatu hal. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

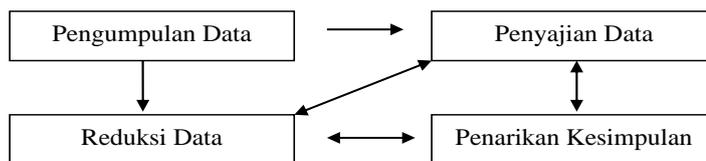
c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan objek yang menjadi studi.

Tabel 3.5 Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Pengumpulan Data
1	Lokasi TK Pabatta Ummi Antang
2	Absen Peserta Didik TK Pabatta Ummi Antang
3	Nama Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Setelah peneliti mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan ini secara kualitatif artinya mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Komponen dalam analisis data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Triangulasi data merupakan cara memeriksa data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai banding terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan. Triangulasi teknik berarti peineliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data sama yang dalam. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada 16 agustus 2022 di TK PABATTA UMMI Kota Makassar Penyajian materi pada Bab IV menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh penilaian yang obyektif. Selain itu, penulis menggunakan metode observasi dan dokumenter sebagai metode pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui dokumentasi..

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita usia 5 tahun TK Pabatta Ummi berikut ini: Pada pertemuan pertama yaitu tanggal 16 agustus 2022 para peserta didik melakukan kegiatan bercerita mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan dengan tema tikus dan singa dalam meningkatkan Bahasa anak umur 5 tahun Pada pengajaran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak pada pertemuan 1

No	Nama Anak	1 Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar				2 Memahami cerita yang dibacakan				3 Mengulang kalimat sederhana.			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Muh nafis				√				√				√
2	Muh Pangeran			√				√				√	
3	Muh abrizal aksara			√				√				√	

4	Muh farel				√			√					√
5	Muh ali Imran		√				√				√		
6	Vera al fatya			√				√				√	
7	Raisa Malaika				√				√				√
8	Safira mardia		√				√			√			
9	Aris saputra				√				√				√
10	Raihana Bilqis				√				√				√
	Skor perolehan		2	3	5		1	4	5		1	3	6
	Skor maksimal		14 %	25 %	61%		13 %	35%	52%		13%	25%	62%
<p>Keterangan penilaian Perkembangan BB = belum berkembang, jika anak melakukan hal tersebut sebaiknya dibimbing atau diteladani oleh guru MB = Mulai berkembang, jika anak melakukan hal tersebut masih perlu diingatkan atau dibantu oleh guru BSH = berkembang sesuai harapan , jika seorang anak dapat mandiri maka ia dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau diteladani oleh guru. BSB = berkembang sangat baik, anak dapat mengatur secara mandiri dan dapat membantu teman-temannya yang belum mencapai keterampilan tersebut. indikator yang diharapkan.</p>													

1) Indikator peserta didik mampu menceritakan kembali cerita ataupun dongeng yang pernah di dengar menceritakan m. Pada pelrselntasel di pelrolelh dari 10 anak peserta didik telrdrapat 5 anak peserta didik berkembang sangat baik (BSB) di karenakan peserta didik sudah mampu mengingat dan mengulang cerita dongeng yang di bacakan oleh guru menggunakan media boneka tangan secara mandiri dengan tema tikus dan singa dengan presentase pencapaian 61 %. Terdapat peserta didik yang mullai belrkelmbang 2 (MB) hal ini dapat di lihat keltika peserta didik masih di bantu dan di ingatkan oleh guru dalam menceritakan kembali dongeng yang di bacakan oleh guru menggunakan media boneka tangan dengan tema tikus dan singa dengan hasil presentase sebesar 14% , suldah mampul menceritakan Kembali cerita/ dongeng yang pernah di dengarkan, anak yang belrkelmbang selsulai harapan, 3 (BSH) dengan hasil presentase 25% di karenakan peserta didik sudah mampu menceritakan kembali cerita dongeng dengan sangat konsisten tanpa di bantu oleh guru.

2) Indikator peserta didik mampu memahami cerita yang di bacakan pelrselntasel di pelrolelh dari 10 anak, telrdrapat 1 anak yang mullai belrkelmbang (MB), presentase 13% perkembangan peserta didik terdapat 4 anak peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini di liat ketika peserta didik dalam memahami cerita yang di bacakan oleh guru dengan secara konsisten tanpa di bantu oleh guru dengan hasil presentase 35%1, 5 anak yang belrkelmbang sangat baik (BSB) hal ini dapat di liat ketika peserta didik telah mampu memahami rangkain cerita yang telah di bawakan oleh guru dengan hasil presentase 52 %.

3) Indikator peserta didik Mengulang kalimat sederhana. Sebelum penelitian dipelroleh dari 10 anak, terdapat 1 anak yang mulai berkembang (MB) dengan hasil presentase 13%, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik belum mampu mengulang kalimat sederhana dan masih di bantu oleh gurunya peserta didik titt 3 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) di karenakan peserta didik sudah mampu mengulang kalimat sederhana dan menceritakan Kembali serta mengulang kalimat -kalimat sederhana yang telah di bacakan oleh guru dengan hasil presentase penilaian 25 %.serta terdapat 6 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) di karenakan peserta didik sudah mampu dan mahir dalam mengulang kalimat kalimat cerita dongeng yang di bacakan oleh guru serta mampu membantu teman- teman sekelasnya dalam menyebut cerita dongeng yang di bacakan oleh guru dengan hasil peresentase sebesar 62%.

Adapun di lihat pada presentase perkembangan penilaian dalam perkembangan kemampuan bahasa Dari hasil observasi yang dilakukakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui kegiatan bercerita ini peneliti kegiatan bercerita dengan menggunakan metode boneka tangan bahwa sebagian besar anak sudah mulai mengalami perkembangan pada peningkatan kemampuan bahasa anak yang di lakukan dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dengan tema tikus dan singa pada hasil observasi anak mengalami peningkatan untuk 3 indikator yaitu dengan rata2 angka sebanyak 25 % MB menceritakan kembali cerita/dongeng yang di dengarkan, 35% SBH untuk memahami cerita yang di dengarkan,serta 62 % SBS untuk mengulang kalimat sederhana pada dongeng yang di ceritakan dengan tema tikus dan singa dengan menggunakan media boneka tangan.

Pada pertemuan pertama yaitu tanggal 17 agustus 2022 para peserta didik melakukan kegiatan bercerita mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan Bahasa anak umur 5 tahun Pada pengajaran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak pada pertemuan 2

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan bahasa anak dalam kegiatan bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita anak usia 5 tahun di TK Pabbata Ummi.

Efektivitas pembelajaran yaitu dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam menceritakan dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat saat kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita itu berlangsung, bagaimana respon anak terhadap kegiatan pembelajaran meningkatkan bahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Pabba Ummi yaitu meningkatkan bahasa anak melalui kegiatan bercerita anak usia dini terkhususnya umur 5 tahun dapat dilihat dari peningkatan bahasa anak usia dini yaitu:

Penelitian ini menganalisis kegiatan bercerita yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa anak berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tk Pabbata ummi dapat

dijelaskan bahwa penerapan kegiatan bercerita melalui boneka tangan terhadap perkembangan keterampilan bercerita anak dijelaskan sebagai berikut:

Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

Dari hasil penelitian 10 subyek peneneliti, 1 terdapat Anak dalam Tahap Perkembangan (MB) terlihat pada pengaruh anak terhadap subjek anda dengan secara efektif mengajak subjeknya untuk ikut bercerita, 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak berkembang sangat baik (BSB), anak dapat mempengaruhi mata pelajaran dengan memberi tanggapan dalam kegiatan bercerita.

Terlihat dari ketika anak melakukan kegiatan bercerita (mendongeng) saat melakukan kegiatan bercerita anak mempengaruhi temanya dengan mengajak temanya untuk melakukan kegiatan bercerita. dalam kegiatan bercerita setiap anggota tim harus kompak dan menjaga keseimbangan dan dalam menyampaikan isi cerita memberikan respon dan kekompakan secara bersama. Dalam melakukan kegiatan bercerita anak dalam menyampaikan isi cerita.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Erni. "dalam pembelajaran kegiatan bercerita anak usia 5 tahun ini guru melihat bahwa anak dapat mempengaruhi temannya pada saat menyampaikan isi cerita, contohnya: terlihat pada saat anak mendongeng.

Memahami cerita yang dibacakan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari 10 anak, terdapat 1 anak yang mulai berkembang (MB), presentase perkembangan peserta didik terdapat 4 anak peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini di liat ketika peserta didik dalam memahami cerita yang di bacakan oleh guru dengan secara konsisten tanpa di bantu oleh gurul, 5 anak yang berkembang sangat baik (BSB) hal ini dapat di liat ketika peserta didik telah mampu memahami rangkaian cerita yang telah di bawakan oleh guru.

Ibu NurLinda mengatakan hal yang sama: ya, anak bisa berkomunikasi dengan baik dan terbuka, tentu saja hal seperti itu harus diajarkan di setiap pelajaran TK, tapi itu tergantung bagaimana dia menyikapinya. Hal ini terlihat dari anak-anak yang antusias dengan menceritakan pengalamannya dalam kegiatan bercerita.

Mengulang kalimat sederhana.

Kemampuan bahasa yang menunjukkan kecakapan individu dalam kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mencapai kemampuan menyeimbangkan keinginan orang lain karena kekompakan dan kemampuan memanfaatkan peluang atau sinergi kelompok.. kebersamaan.

Dari hasil penelitan dari 10 anak, terdapat 0 anak yang mulai berkembang (MB), hal ini dapat dilihat ketika peserta didik belum mampu mengulang kalimat sederhana dan masih di bantu oleh gurutika peserta didik titt 4 peserta didik yang bekembang sesuai harapan (BSH) di karenakan peserta didik sudah mampu mengulang kalimat sederhana dan menceritakan Kembali serta mengulang kalimat -kalimat sederhana yang telah di bacakan oleh guru. serta terdapat 6 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) di karenakan peserta didik sudah mampu dan mahir dalam mengulang kalimat kalimat cerita dongeng yang di bacakan oleh guru serta mampu membantu teman- teman sekelasnya dalam menyebut cerita dongeng yang di bacakan oleh guru.

Dalam hal ini, anak dapat kerjasama dalam mempelajari kegiatan bercerita. dan anak dapat bekerjasama dengan orang lain dengan memahami aturan belajar atau dengan caranya sendiri tanpa kita harus menyuruhnya. Anda dapat melihat kapan anak-anak mendapatkannya. melakukan

kekompakan dalam bercerita menjadi berhasil, dimana pada sebelumnya telah di jelaskan oleh guru dalam penggunaan metode bercerita dengan anak dapat bertanggung jawab dalam mempertahankan kelompoknya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Linda: Ya, anak-anak nampaknya pandai bercerita dan bekerja sama dengan teman-temannya, mereka terlihat menyukai tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang terlihat dalam membawakan cerita dengan tema binatang melalui media boneka tangan.

Keunggulan Dalam Penelitian

1. Adapun keunggulan dalam penelitian ini yaitu, anak usia 5 tahun mampu memahami dan mengerti secara cepat dengan penggunaan metode ini. Kegiatan bercerita ini sering dilakukan di sekolah, setiap anak mampu untuk melakukan kegiatan bercerita seperti mendongeng di sekolah untuk perkembangan keterampilan sosial sesuai dengan persiapan guru. Dengan adanya metode bercerita melalui kegiatan bercerita ini dengan menggunakan media boneka tangan peserta didik dalam peningkatan bahasa yang ia miliki, hal ini dapat di lihat dari respon peserta didik dapat di katakan bahwa kemampuan bahasa anak peserta didik mulai meningkat..

2. Di lihat dri proses pembelajaran kegiatan bercerita melalui media boneka tangan dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mengerti dan memahami alur cerita, dongeng serta kata-kata sederhana dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan bercerita secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan peningkatan keterampilan kegiatan bercerita anak usia 5 tahun di Tk pabbata Ummi yang dilakukan penulis mulai berkembang, Hal ini disebabkan guru TK di Pabbata Umm belum sepenuhnya menerapkan tahapan mendongeng. Penyebabnya adalah kurangnya langkah-langkah pada tahap perencanaan, guru tidak merumuskan tujuan kegiatan sesuai aspek. peningkatan bahasa anak melalui kegiatan bercerita pada RPPH dan keterbatasan waktu yang digunakan pada kegiatan pembelajaran bercerita dongeng menggunakan media boneka tangan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka hasil penelitian dalam bahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

- a. Sebagai masukan atau motivasi, berikanlah kegiatan mendongeng serba guna yang memuat nilai-nilai bagi perkembangan anak, khususnya pengembangan keterampilan bercerita dan pemanfaatan boneka tangan disekitarnya sebagai lingkungan belajar anak.
- b. Dalam menerapkan kurikulum, guru juga harus mengetahui dasar-dasar penyusunan RPPH, menurut Mendikbud.

2. Untuk sekolah

- a. Hal ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak usia dini
- b. Direktur hendaknya mengarahkan semaksimal mungkin dalam pengembangan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Sari, I.P. & Suwandi, I.K. 2017. Pengaruh Living Values Education Program (Lvep) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Taman Cendekia, 1(2), 105. [Http://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Taman cendekia/Article/View/1947/1129](http://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Taman%20cendekia/Article/View/1947/1129), Diakses 11 Maret 2020.
- Aprianti Yofita Rahayu, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, (Jakarta: Indeks,2013), Hlm. 86.
- Aryani Ayu Sariska Panjaitan, Usman Radiana, Dian Marianda. Analisis Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun, program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak.
- Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,2010, Hlm 185
- Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, Salma Farida, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto.Hlm.8-9.
- Fandi Rosi Sarwo. Teori Wawancara Psikodignostig. (Yogyakarta: leutikaprio 2019) hal 1
- Hendrastomo, Grendi, dkk, Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan/ Grendi Hendrastomo, dkk; Edisi Juni 2021; Daerah Istimewa Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, 2021. Hlm.1.
- <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>
- Hadisa Putri, Penggunaan Metodeceritauntukmengembangkan Nilaimoralanak TK/Sd, Urnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017, [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/222482-Penggunaan-Metode-Cerita-Untuk-Mengemban.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/222482-Penggunaan-Metode-Cerita-Untuk-Mengemban.Pdf), Diakses 11 Maret 2020.
- Indah Wahyuni, Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat
- Jusrian, Ahmad Nasriadi, Cut Fazli Hanum, Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Kotak Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK FKIP Banda Aceh (Universitas Bina Bangsa Getsempena), Jurnal Ilmia Mahasiswa vol.2 no.2 Otober 2021.
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.Hlm. 175-179.
- Marfuatun Khuriyah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Ra Muslimat Nu Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang, skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yogyakarta 2014.8 september 2020.
- Otang Kurniaman, Muhammad Nailul Huda, Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 6 Pekanbaru, Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
Hlm. 251

Siti Khanisa. 2015. Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini:(Fasilitator Paud Provinsi Aceh Tim UNICEF 2006- Sekarang).

Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), Hlm. 24

Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 5

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta. 2012), Hlm 2.

Sukmadinata, metode penelitian pendidikan, 2009, Hlm 216

Tuti Marjan Fuadi. Konsep Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. FKIP Biologi Universitas Abulyatama Aceh Besar Hlm.189

Try Setiantono. 2012. Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di NPaud Smart Little Cilame Indahbandung: Stkip Siliwangi Bandung.

Tika Jun' Ifatul Husna, Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.Hlm.30

Yona Aldi Ruspa. Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita: Universitas Negri Padang (UNP)

Yorri Didit Setyadi and others, 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 sebagai "Agent Of Change Dan Social Control, Dinimisal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.6 (2021), 1542-47<<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>>